

ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL DAN VARIABEL MAKRO HARGA SAHAM LQ45 SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020

Annisa Fitriya Al Farizi¹, Pardi²

^{1,2}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Email¹ : alfaresosoekarto@gmail.com

Email² : ppardi@stiesurakarta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi perbedaan faktor fundamental dan variabel makro harga saham tahun 2019-2020, secara triwulan dari triwulan satu sampai triwulan tiga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2020. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak lima perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan, harga saham, data inflasi, data kurs, data suku bunga, dan data PDB. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel suku bunga dan PDB seluruh triwulan mengalami perbedaan yang signifikan. perbedaan signifikan ditunjukkan oleh inflasi triwulan tiga, kurs triwulan tiga, PER triwulan dua, dan EPS triwulan dua dan tiga.

Kata kunci : harga saham, inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, PER, EPS

ANALYSIS OF FUNDAMENTAL FACTORS AND MACRO VARIABLES OF LQ45 STOCK PRICES IN BANKING SECTOR IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2019-2020

Abstract

This study aims to properly analyze the historical significance of differences in fundamental factors and macro variables in stock prices in 2019-2020, quarterly from first quarter to third quarter. The population in this empirical study is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 – 2020. The number of samples used as many as five companies selected through purposive sampling method. The data properly managed are secondary in the form of financial report, stock price, inflation data, exchange rate, interest rate data and GDP data. The data analysis technique popularly used in common was the Paired Sample T-Test. The direct results of the analysis show that the interest rate and GDP variables throughout the quarter experience significant differences. Significant differences are presented by the inflation in the third quarter, the exchange rate in the third quarter, the PER of the second quarter, and the EPS of the second and third quarter.

Keyword : *stock prices, inflation, exchange rate, interest rate, gross domestic product, price earning ratio, earning per share*

PENDAHULUAN

Tatanan suatu negara akan berubah apabila terdampak suatu bencana. COVID-19 merupakan salah satu jenis bencana alam yang diakibatkan oleh virus. Seperti halnya yang menimpa beberapa negara didunia, salah satunya Indonesia. Keadaan ini membuat semua sektor pemerintahan terdampak, salah satunya sektor perekonomian.

Perekonomian merupakan pondasi dari keberlangsungan suatu negara. COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sektor perekonomian yang tidak menentu. Dalam hal ini, investasi merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi keadaan yang tidak dapat diprediksi dimasa mendatang.

Pasar modal memiliki beberapa instrumen seperti obligasi, reksadana, saham, dan lain-lain menurut (Kasmir 2014) dalam (Choiriyah 2018). Jual beli saham dapat dilakukan melalui beberapa sarana, salah satunya yakni pasar modal (Veronica dan Pebriani 2020). Perekonomian membutuhkan peran pasar modal dalam menyediakan fungsi ekonomi yang berupa fasilitas dalam mempertemukan dua kepentingan yakni pihak yang membutuhkan dana serta pihak yang memiliki kelebihan dana. Pasar modal merupakan sarana atau tempat yang digunakan untuk melakukan beberapa kegiatan meliputi penawaran serta perdagangan efek, efek

yang diterbitkan oleh perusahaan publik, serta profesi dan lembaga yang memiliki kaitannya dengan efek, menurut BAPEPAM dalam UU yang mengatur tentang Pasar Modal yakni UU No. 8 Tahun 1995 (UUPM).

Perusahaan dalam LQ45 merupakan salah satu perusahaan yang banyak diminati (Veronica dan Pebriani 2020). Tidak banyak perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 karena indeks ini, memiliki beberapa kriteria dan hanya berjumlah 45. Walaupun merupakan daftar perusahaan yang memiliki penilaian baik dan paling *liquid* (*idx.co.id*), harga saham di indeks ini tetap mengalami fluktuasi terutama pada saat pandemi COVID-19 yang berdampak ke semua sektor.

Investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Faktor fundamental yang sering dipakai para investor yakni dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah sehat atau tidak (Widoatmojo 2015, 238). Dengan melihat kinerja keuangan, investor dapat mengetahui prospek perusahaan tersebut dan resiko yang akan diperoleh.

Selain faktor fundamental, makro ekonomi yang mana merupakan faktor dari luar perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham. Faktor makro ekonomi tersebut meliputi suku bunga, kurs, PDB dan inflasi (Veronica dan Pebriani 2020). Jika dilihat dari daya tariknya, salah satu saham yang paling diminati adalah saham perbankan karena, memiliki peran yang penting di bursa saham Indonesia seperti Tabel 1.

Tabel 1. Harga saham indeks LQ45 di Sektor Perbankan

	2019					2020				
	BBCA	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BBCA	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI
Januari	26856	9008	3745	2692	7528	33881	7599	4547	2072	7695
Februari	27451	8911	3879	2587	7318	33120	7435	4478	1817	7725
Maret	27503	9101	3953	2397	7149	27620	4932	3441	1241	5813
April	27837	9651	4321	2461	7600	26590	4003	2786	903	4520
Mei	27892	8560	4006	2374	7487	25333	3597	2531	802	4091
Juni	29415	8765	4284	2616	7913	28394	4458	3077	1115	4909
Juli	30515	8932	4462	2443	7916	30516	4654	3113	1283	5338
Agustus	30097	7828	4224	2229	7330	31464	4934	3382	1446	5982
September	30138	7630	4198	2144	7038	29431	4834	3295	1350	5562
Oktober	30824	7262	3965	1903	6736	28795	4744	3236	1290	5551
November	31462	7545	4111	1969	6996	31799	5510	3908	1606	6262
Desember	32441	7680	4286	2157	7412	33393	6470	4276	1799	6621

Sumber : *yahoofinance.com*

Pergerakan harga saham Indeks LQ45 pada sektor perbankan mengalami sangat fluktuatif dari tahun 2019-2020 (lihat tabel 1). Perubahan harga saham dapat diakibatkan dari faktor internal yakni analisis fundamental maupun eksternal perusahaan dalam hal ini, variabel makroekonomi (Widoatmodjo 2015).

Teknik analisis saham yang digunakan dengan melakukan analisis pada kinerja perusahaan agar dapat mengetahui kesehatan dari perusahaan tersebut disebut dengan analisis fundamental (Budiman 2017, 20). Menurut (Widoatmodjo 2015) perusahaan yang memiliki fundamental baik akan mengalami kenaikan pada harga saham dan jika memiliki fundamental tidak baik maka akan menurun harga sahamnya. Keuntungan saham dapat dilihat melalui rasio, yakni EPS dan PER.

Beberapa faktor eksternal perusahaan dapat mempengaruhi saham diantaranya adalah perekonomian, karena perekonomian akan mempengaruhi kebijakan pemerintah yang secara tidak langsung mempengaruhi keputusan para investor. Menurut (Widoatmodjo 2015, 234) indikator eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham yakni pertumbuhan ekonomi, perkembangan moneter, neraca pembayaran luar negeri, tingkat pengangguran, dan perkembangan inflasi.

Peneliti memiliki tujuan menganalisa faktor fundamental EPS dan PER, serta makro ekonomi yaitu Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan PDB, apakah variabel-variabel tersebut memiliki perbandingan yang signifikan pada tahun 2019-2020.

TEORI

Saham

Menurut (Budiman 2017, 2) saham merupakan kepemilikan sejumlah harta dari individu/instansi terhadap suatu perusahaan. Saham memiliki 3 jenis (Hartono 2017, 189-198) yaitu :

- a. Saham Preferen
- b. Saham Biasa
- c. Saham Treasuri

Harga Saham

Harga saham adalah suatu harga yang dipengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar bursa pada waktu tertentu yang berkaitan dengan pasar modal menurut (Jogianto 2000, 8) dalam (Munib 2016). Pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi dilakukan dengan melihat beberapa faktor salah satunya harga saham agar dapat mengetahui tingkat pengembalian modal.

Inflasi

Menurut bi.go.id, Suatu proses meningkatnya harga pada suatu barang dan jasa dalam waktu tertentu disebut dengan inflasi. Dampak inflasi salah satunya adalah menurunnya daya beli atas penghasilan yang diperoleh investor (Widoatmodjo 2015, 201). Menurut (Irham 2015, 63) dalam (Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar 2016) inflasi memiliki empat tipe, diantaranya :

- a. Inflasi Ringan
- b. Inflasi Sedang
- c. Inflasi Berat
- d. Inflasi Sangat Berat

Kurs

Perubahan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain menyebabkan suatu resiko (Widoatmodjo 2015, 205). Resiko yang terjadi salah satunya adalah kerugian pasar modal dalam negeri yang diakibatkan dari melemahnya nilai tukar uang domestik (Dwisari 2020) .

Suku Bunga

Penetapan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia yang dilakukan dengan menetapkan suku bunga yang kemudian diumumkan kepada publik disebut dengan suku bunga. Perubahan suku bunga, menyebabkan resiko sistematis. Perubahan suku bunga untuk menanggapi perubahan inflasi (Widoatmodjo 2015, 203).

Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah seluruh barang maupun jasa yang memiliki nilai pasar dan diproduksi dalam jangka waktu tertentu (Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar 2016). Memperbaiki pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan daya beli yang dilakukn oleh masyarakat merupakan salah satu cara memperbaiki pertumbuhan ekonomi dan dapat memberikan peluang perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualan (Dwisari 2020).

Price Earning Ratio (PER)

PER digunakan sebagai penentu harga wajar saham suatu perusahaan. Meningkatnya nilai PER, semakin mahal harganya dari yang seharusnya dan sebaliknya. Investor yang mengukur nilai suatu perusahaan akan melihat dari hubungan antara pasar saham dengan EPS, hal ini disebut dengan PER (Dwisari 2020). Berikut ini rumus menghitung PER (Widoatmodjo 2015, 94) :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{EPS}}$$

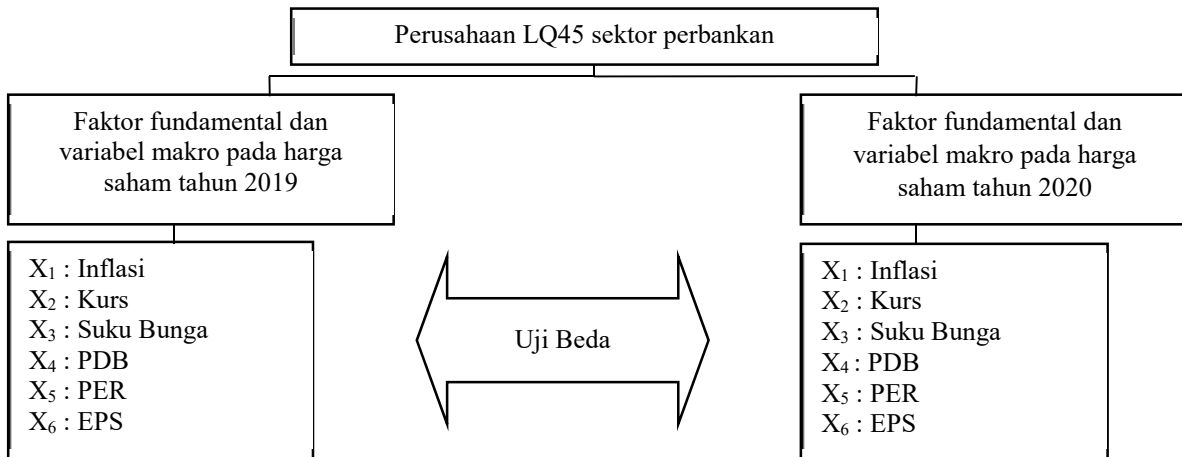
Earning Per Share (EPS)

Pemberian suatu benefit dari perusahaan kepada para pemegang sahamnya disebut juga dengan EPS menurut (Widoatmodjo 2015, 95). Untuk mengetahui besarnya laba yang terdapat dalam satu lembar saham, dapat dihitung dari rasio ini (Dwisari 2020). Berikut ini rumus untuk menghitung EPS (Widoatmodjo 2015, 95) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1 menampilkan model penelitian/kerangka konseptual pada penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data olah pribadi

HIPOTESIS

- H₁ : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dari tahun 2019 hingga tahun 2020 (periode uji perbandingan dilakukan secara triwulanan dari triwulan 1, 2, dan 3 untuk masing-masing tahunnya)
- H₂ : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada kurs terhadap harga saham pada tahun 2019 hingga tahun 2020 (periode uji perbandingan dilakukan secara triwulan dari triwulan 1, 2, dan 3 untuk masing-masing tahunnya)
- H₃ : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada suku bunga terhadap harga saham pada tahun 2019 hingga tahun 2020 (periode uji perbandingan dengan dilakukan secara triwulanan dari triwulan 1, 2, dan 3 untuk masing-masing tahunnya)
- H₄ : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada PDB terhadap harga saham pada tahun 2019-2020 (periode uji perbandingan dilakukan secara triwulanan dari triwulan 1, 2, dan 3 untuk masing-masing tahunnya)
- H₅ : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada PER terhadap harga saham pada tahun 2019-2020 (periode uji perbandingan dilakukan secara triwulanan dari triwulan 1, 2, dan 3 untuk masing-masing tahunnya)
- H₆ : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada EPS terhadap harga saham pada tahun 2019-2020 (periode uji perbandingan dilakukan secara triwulanan dari triwulan 1, 2, dan 3 untuk masing-masing tahunnya)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diambil melalui sumber data sekunder yang didapat melalui dari sumber-sumber yang memiliki data serta diperlukan oleh peneliti. Data EPS dan PER dihitung dari laporan keuangan perusahaan serta harga saham diakses dari web www.yahoofinance.com yaitu harga saham indeks LQ45 periode Oktober 2019 – September 2020, data PDB dari situs resmi www.bps.go.id diperoleh data PDB dan sedangkan kurs, inflasi dan suku bunga dari situs resmi BI yaitu www.bi.go.id.

Populasi

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan populasi yaitu perusahaan yang terdaftar dalam BEI periode 2019-2020, yakni 708 perusahaan.

Sampel

Penggunaan teknik *purposive sampling* dilakukan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa kriteria, yaitu : (1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 2019-2020. (2) Perusahaan dengan sektor perbankan.

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tercatat dalam LQ45 tahun 2019-2020	45
Perusahaan di LQ45 yg tidak termasuk dalam sektor perbankan	40
Perusahaan sampel penelitian yang memenuhi kriteria	5

Sumber : Data Olahan, 2020

Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik dengan membandingkan faktor penyebab fluktuasi harga saham variabel makro dan variabel mikro pada triwulan 1, 2, dan 3 tahun 2019 dan variabel makro dan variabel mikro pada triwulan 1, 2, dan 3 tahun 2020. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan dua uji, yakni dengan menggunakan uji normalitas serta uji hipotesis. Penggunaan *paired sampel t-test* sebagai alat uji hipotesis, dilakukan untuk melihat perbandingan faktor penyebab fluktuasi harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Pengujian menggunakan *paired sample t test* membutuhkan uji normalitas sebagai salah satu syarat asumsi normalitas untuk uji dan hasil dari uji normalitas tersebut harus berdistribusi normal. Pada uji normalitas, terdapat banyak varian teknik yang dapat dipakai, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik kolmogrov-smirnov test. Pengambilan keputusan menggunakan nilai Sig. Penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila menunjukkan nilai Sig. yang melebihi 0,05, begitu pula sebaliknya, data tidak dapat berdistribusi normal apabila nilai Sig. kurang dari 0,05. Tabel 3 memperlihatkan hasil uji kolmogrov-smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	α	Kesimpulan
Inflasi	0.721	0.05	Distribusi Normal
Kurs	0.069	0.05	Distribusi Normal
Suku Bunga	0.387	0.05	Distribusi Normal
PDB	0.844	0.05	Distribusi Normal
PER	0.200	0.05	Distribusi Normal
EPS	0.515	0.05	Distribusi Normal

Sumber : Data Olahan, 2021

Hasil pengujian normalitas data dengan metode kolmogrov-Smirnov, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yang terdiri dari inflasi, kurs, suku bunga, PDB, PER, EPS yang digunakan sebagai dasar perbandingan faktor harga saham perusahaan di LQ45 sektor perbankan tahun 2019-2020, kesimpulan pada uji normalitas (lihat tabel 3) dan menunjukkan data yang berdistribusi secara normal karena menunjukkan nilai Sig. yang lebih dari 0.05.

Paired Sample T Test

Hasil uji normalitas yaitu syarat agar dapat dilakukan uji komparatif atau uji perbandingan. Uji normalitas pada penelitian ini (lihat tabel 3) berkesimpulan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Dalam melakukan uji perbandingan memakai teknik statistik parametrik. *Paired sample t test* merupakan salah satu alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam *sample paired sample t test*, dasar pengambilan suatu keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan cara membandingkan variabel inflasi, kurs, suku bunga, PDB, PER, dan EPS. Penggunaan sampel pada penelitian yaitu pada perusahaan dari sektor perbankan dan dipilih melalui beberapa kriteria. Perbandingan variabel dilakukan dengan membandingkan variabel diatas pada triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2020.

Tabel 4. Hasil Paired Sample T-Test Inflasi

Test	n	Statistika Deskriptif		Paired T-Test	
		M (Std.D)	t	df	Sig. (2-tailed)
Inflasi TW1 2019	3	2.6233 (0.18)	-1.275	2	0.330
Inflasi TW1 2020	3	2.8733 (0.17)			
Inflasi TW2 2019	3	3.1433 (0.28)	2.422	2	0.136
Inflasi TW2 2020	3	2.2733 (0.36)			
Inflasi TW3 2019	3	3.4000 (0.09)	17.526	2	0.003
Inflasi TW3 2020	3	1.4267 (0.11)			

Sumber : SPSS 25

Dalam hasil dari pengujian perbandingan inflasi (lihat tabel 4) *mean* dari variabel Inflasi menunjukkan pergerakan atau fluktuasi. Pada hasil uji komparasi yang pertama (*pair 1*) dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan yakni sebesar 0.25% dari Triwulan 1 tahun 2019 sebesar 2.6233 meningkat menjadi 2.8733 pada triwulan 1 2020. Hasil uji komparasi kedua (*pair 2*) mengalami penurunan (lihat pada tabel 4) yakni sebesar 0.87% dari triwulan 2 tahun 2019 sebesar 3.1433 menjadi 2.2733 pada triwulan 2 tahun 2020. Dapat dilihat pada uji komparasi ketiga (*pair 3*) pula bahwa terjadi penurunan yang signifikan yakni sebesar 1.97% dari triwulan 3 tahun 2019 sebesar 3.4000 menjadi 1.4267 pada triwulan 3 tahun 2020.

Hasil pada uji *paired sample t test* yang dilakukan, variabel Inflasi pada *pair 1* menunjukkan nilai Sig. yang melebihi 0,05 yakni 0.330 (lihat tabel 4) yang dapat diartikan bahwa uji komparasi pada triwulan 1 tahun 2019 dengan triwulan 1 2020 belum mengalami perbedaan yang signifikan, karena pada triwulan 1 tahun 2019 harga komoditas secara umum mengalami kenaikan dari segi komoditas bahan makanan dan angkutan udara, hal ini juga dialami pada triwulan 1 tahun 2020 yang mana harga komoditas mengalami kenaikan yang didominasi oleh komoditas bahan makanan.

Pair 2 atau uji komparasi kedua memiliki persamaan dengan *pair 1* yakni nilai Sig. yang melebihi 0.05 yakni 0,136 (lihat tabel 4) yang diartikan sebagai tidak adanya perbedaan yang signifikan, karena inflasi pada triwulan 2 tahun 2019 dengan triwulan 2 tahun 2020 kenaikan barang lumrah terjadi, karena pada bulan Ramadhan, konsumsi rumah tangga berada pada puncak tertinggi.

Uji komparasi ketiga atau *pair 3* mengalami perbedaan yang signifikan (lihat tabel 4), hasil *paired sample t test* pada *pair 3* diperoleh nilai kurang dari 0.05 yakni sebesar 0,003. Peristiwa ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada variabel inflasi pada triwulan 3 tahun 2019 dengan triwulan 3 tahun 2020 karena pada triwulan 3 tahun 2019 kenaikan harga hanya didominasi oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau berbeda dengan triwulan 3 tahun 2020, inflasi dapat terjadi karena peningkatan harga di seluruh kelompok atas dampak Covid-19.

Tabel 5. Hasil Paired Sample T-Test Kurs

Test	n	Statistika Deskriptif		Paired T-Test	
		M (Std. D)	t	df	Sig. (2-tailed)
Kurs TW1 2019	3	14140.67 (88.45)	-0.209	2	0.854
Kurs TW1 2020	3	14234.33 (832.25)			
Kurs TW2 2019	3	14257.00 (131.15)	-1.400	2	0.296
Kurs TW2 2020	3	14989.67 (838.64)			
Kurs TW3 2019	3	14130.00 (101.24)	-7.366	2	0.018
Kurs TW3 2020	3	14718.33 (133.13)			

Sumber : SPSS 25

Hasil dari pengujian triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2020 (lihat tabel 9), *mean* dari variabel Kurs menunjukkan pergerakan. Pada hasil uji *pair 1* dapat dilihat bahwa saat pandemi kurs mengalami peningkatan sebesar 93,667 poin dari triwulan 1 2019 sebesar 14140,67 meningkat menjadi 14234,33 pada triwulan 1 2020. Hasil uji komparasi dua (*pair 2*) juga mengalami peningkatan sebesar 732,667 poin dari triwulan 2 tahun 2019 sebesar 14257,00 meningkat menjadi 14989,67 pada triwulan 2 tahun 2020. Uji komparasi tiga (*pair 3*) mengalami peningkatan dari triwulan 3 tahun 2019 ke triwulan 3 tahun 2020 yakni sebesar 588,333 poin.

Hasil pengujian melalui uji *paired sample t test* pada variabel kurs pada *pair 1* memperlihatkan nilai signifikansi yang melebihi 0,05 yakni 0,854 (lihat tabel 5) yang dapat diartikan bahwa uji komparasi triwulan 1 pada tahun 2019 dengan triwulan 1 pada tahun 2020 belum mengalami perbedaan yang signifikan, karena pada triwulan 1 tahun 2019 dan triwulan 1 tahun 2020, rupiah melemah yang disebabkan karena penguatan US Dollar yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat, begitupula dengan triwulan 1 tahun 2020 yang mengalami pelemahan akibat sentimen negatif dari penyebaran virus corona yang semakin menguat.

Uji komparasi dua (*pair 2*) memperlihatkan nilai signifikansi yang melebihi 0,05 yakni 0,296 (lihat tabel 5) yang dapat diartikan tidak ada perbedaan pada triwulan 2 tahun 2019 dengan triwulan 2 pada tahun 2020, karena pada triwulan 2 pada tahun 2019 rupiah melemah yang diakibatkan oleh kenaikan harga minyak yang membawa sentimen negatif terhadap rupiah, begitupula pada triwulan 2 tahun 2020 yang mengalami pelemahan akibat penguatan indeks dollar yang diperkuat melalui non manufaktur dan penurunan pengangguran.

Pair 3 mengalami perbedaan (lihat tabel 5) karena menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,018 dan diartikan bahwa uji komparasi triwulan 3 tahun 2019 dengan triwulan 3 tahun 2020 mengalami perbedaan yang signifikan, karena pada triwulan 3 tahun 2019 rupiah mengalami penguatan yang disebabkan oleh langkah pemerintah yang memacu pemulihan ekonomi sekaligus penanganan Covid-19, berbeda dengan triwulan 3 tahun 2020, rupiah melemah yang disebabkan oleh ketidakpastian pasar keuangan baik secara global maupun domestik.

Tabel 6. Hasil Paired Sample T-Test Suku Bunga

Test	n	Statistika Deskriptif	Paired T-Test		
		M (Std. D)	t	df	Sig. (2-tailed)
Suku Bunga TW1 2019	3	6,0833 (0,14)	6,047	2	0,026
Suku Bunga TW1 2020	3	4,7500 (0,25)			
Suku Bunga TW2 2019	3	6,0833 (0,14)	20,000	2	0,002
Suku Bunga TW2 2020	3	4,4167 (0,14)			
Suku Bunga TW3 2019	3	5,5000 (0,25)	17,000	2	0,003
Suku Bunga TW3 2020	3	4,0833 (0,14)			

Sumber : SPSS 25

Hasil dari pengujian perbandingan suku bunga triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 6. Rata-rata (*mean*) dari variabel suku bunga menunjukkan pergerakan. Pada hasil uji komparasi yang pertama (*pair 1*) dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 1,33% dari triwulan 1 tahun 2019 sebesar 6,0833% menjadi 4,7500% pada triwulan 1 tahun 2020. Hasil uji komparasi kedua (*pair 2*) mengalami penurunan dari triwulan 2 tahun 2019 ke triwulan 2 tahun 2020 sebesar 1,67%. *Pair 3* mengalami penurunan sebesar 1,42% dari triwulan 3 tahun 2019 sebesar 5,5000% menjadi 4,0833% pada triwulan 3 tahun 2020.

Hasil pengujian pada uji *paired sample t test* pada variabel suku bunga pada *pair 1* memperlihatkan nilai sig. kurang dari 0,05 yakni 0,026 (lihat tabel 6) yang dapat diartikan bahwa uji komparasi pada triwulan 1 pada tahun 2019 dengan triwulan 1 pada tahun 2020 mengalami perbedaan, hal ini disebabkan karena pada triwulan 1 tahun 2019 Bank Indonesia mempertahankan suku bunga sebesar 6% dengan tujuan untuk memperkuat stabilitas rupiah, berbeda dengan triwulan 1 tahun 2020 yang memangkas suku bunga sebanyak 25 bps dan memunculkan suku bunga baru sebesar 4,50% yang bertujuan sebagai dukungan dalam upaya mitigasi risiko penyebaran virus Covid-19 serta menjaga stabilitas pasar uang maupun sistem keuangan.

Hasil uji komparasi pada *pair 2* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni 0,002 (lihat tabel 6) yang dapat diartikan bahwa adanya perbedaan dari triwulan 2 pada tahun 2019 dengan triwulan 2 pada tahun 2020, karena pada triwulan dua tahun 2019 Bank Indonesia mempertahankan suku bunga sebesar 6% dengan

tujuan memperkuat stabilitas ekonomi, namun pada triwulan 2 tahun 2020 Bank Indonesia menurunkan suku bunga, hal ini dilakukan untuk menguatkan kurs rupiah.

Pair 3 juga mengalami perbedaan (lihat tabel 6) karena nilai signifikansi nya menunjukkan hasil yang kurang dari 0,05 yakni 0,003 yang dapat diartikan dari triwulan 3 tahun 2019 dengan triwulan 3 tahun 2020 mengalami perubahan yang signifikan, karena pada triwulan 3 tahun 2019 suku bunga mengalami penurunan sebesar 25 basis poin menjadi 5,75% bertujuan untuk menjaga inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, namun pada triwulan 3 tahun 2020 Bank Indonesia mempertahankan suku bunga sebesar 4% yang bertujuan untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak Covid-19 dan menjaga stabilitas eksternal. Sehingga H_3 dapat dibuktikan karena adanya perbedaan signifikan pada triwulan 1, 2 dan 3 di tahun 2019 terhadap triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2020.

Tabel 7. Hasil Paired Sample T-Test PDB

Test	n	Statistika Deskriptif	Paired T-Test		
		M (Std. D)	t	df	Sig. (2-tailed)
PDB TW1 2019	3	2625125,700 (0,10)	-1170350,001	2	0,000
PDB TW1 2020	3	2703149,003 (0,06)			
PDB TW2 2019	3	2735403,100 (0,10)	2183775,498	2	0,000
PDB TW2 2020	3	2589818,067 (0,06)			
PDB TW3 2019	3	2818721,467 (0,06)	2947290,994	2	0,000
PDB TW3 2020	3	2720478,433 (0,06)			

Sumber : SPSS 25

Hasil dari pengujian perbandingan PDB triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2020 (lihat tabel 7), *mean* dari variabel PDB mengalami pergerakan. Pada hasil uji komparasi yang pertama (*pair 1*) dapat dilihat bahwa PDB mengalami kenaikan sebesar 78023,33 poin dari triwulan 1 2019 sebesar 2625125,700 menjadi 2703149,003 pada triwulan 1 tahun 2020. Hasil uji komparasi dua (*pair 2*) menunjukkan penurunan dari triwulan 2 tahun 2019 ke triwulan 2 tahun 2020 sebesar 145585,03 poin. Hasil uji komparasi 3 (*pair 3*) dapat dilihat pada tabel 7 mengalami penurunan sebesar 98243,03 poin dari triwulan 3 tahun 2019 ke triwulan 3 tahun 2020.

Hasil uji *pair sample T test* untuk variabel PDB yang dapat dilihat di tabel 9. Ketiga uji komparasi tersebut memperlihatkan nilai sig. yang kurang dari 0,05 yakni 0,000 yang dapat diartikan bahwa perbandingan triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2020 mengalami perbedaan. Sehingga H_4 terbukti, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 pada variabel PDB.

Uji komparasi antara triwulan 1 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1 pada tahun 2020 mengalami perbedaan (lihat tabel 7), karena perekonomian Indonesia yang dibandingkan dari triwulan 1 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1 pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 2,97%, melambat jika dibandingkan dengan capaian triwulan 1 tahun 2019 yang sebesar 5,07%. Sedangkan *pair 2* mengalami perbedaan antara triwulan 2 tahun 2019 terhadap triwulan 2 tahun 2020 (lihat tabel 7) dikarenakan perekonomian Indonesia yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32 jika dibandingkan pada triwulan 2 tahun 2019 yang lebih lambat yakni sebesar 5,05%. Begitupula pada *pair 3* yang mengalami perbedaan antara triwulan 3 tahun 2019 dengan triwulan 3 tahun 2020 (lihat tabel 7) yang disebabkan oleh perekonomian Indonesia yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,49 pada triwulan 3 tahun 2020 dari triwulan 3 tahun 2019.

Tabel 8. Hasil Paired Sample T-Test PER

Test	n	Statistika Deskriptif	Paired T-Test		
		M (Std. D)	T	df	Sig. (2-tailed)
PER TW1 2019	3	59,00 (1,00)	0,866	2	0,478
PER TW1 2020	3	58,00 (1,00)			
PER TW2 2019	3	31,33 (1,16)	5,500	2	0,032
PER TW2 2020	3	27,67 (1,16)			
PER TW3 2019	3	23,00 (1,00)	-	2	0,225
PER TW3 2020	3	24,00 (1,00)			

Sumber : SPSS 25

Hasil dari pengujian perbandingan PER triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2020 (lihat tabel 8), *mean* pada variabel PER menunjukkan pergerakan atau fluktuasi. Pada hasil uji komparasi yang pertama atau *pair 1* dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 1,00 di triwulan 1 pada tahun 2019 ke triwulan 1 pada tahun 2020. Pada *pair 2* menghadapi penyusutan sebesar 3,67 di triwulan 2 pada tahun 2019 ke triwulan 2 pada tahun 2020. *Pair 3* mengalami peningkatan yakni sebesar 1,00 dari triwulan 3 tahun 2019 ke triwulan 3 tahun 2020.

Hasil uji *pair sample t test* untuk variabel PER memperlihatkan nilai sig. dari *pair 1* yang melebihi 0,05 yakni sebesar 0,478 yang dapat diartikan bahwa uji perbandingan antara triwulan 1 pada tahun 2019 dengan triwulan 1 pada tahun 2020 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pada uji komparasi kedua (*pair 2*) menunjukkan bahwa pada triwulan 2 tahun 2019 terhadap triwulan 2 tahun 2020 mengalami perbedaan karena menunjukkan nilai Sig. yang kurang dari 0,05 sebesar 0,032. *Pair 3* atau uji komparasi ketiga dapat dilihat tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada triwulan 3 pada tahun 2019 terhadap triwulan 3 pada tahun 2020 karena menghasilkan nilai signifikan yang melebihi 0,05 yakni 0,225. Kesimpulan yang diperoleh melalui uji *Paired Sample T-Test*, dapat disimpulkan terjadinya perbedaan yang cukup signifikan antara triwulan 2 tahun 2019 dengan triwulan 2 tahun 2020 terhadap harga saham, penyebabnya karena pada triwulan 2 tahun 2020, Indonesia terdampak Covid-19 yang menyebabkan investor baru tidak memiliki minat untuk berinvestasi, sehingga H_5 dapat dibuktikan karena terjadi perbedaan yang signifikan antara PER dengan harga saham pada tahun 2019-2020, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilo dkk (2015) dapat mendukung hasil dari penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Paired Sample T-Test EPS

Test	n	Statistika	Paired T-Test		
		Deskriptif M (Std. D)	t	df	Sig. (2-tailed)
EPS TW1 2019	3	151,00 (1,00)	-3,464	2	0,074
EPS TW1 2020	3	155,00 (1,00)			
EPS TW2 2019	3	295,00 (1,00)	73,000	2	0,000
EPS TW2 2020	3	222,00 (2,00)			
EPS TW3 2019	3	441,00 (1,00)	110,851	2	0,000
EPS TW3 2020	3	313,00 (1,00)			

Sumber : SPSS 25

Hasil dari pengujian perbandingan EPS triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 terhadap triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2020 (lihat tabel 9), *mean* dari variabel EPS menunjukkan pergerakan atau fluktuasi. Pada hasil komparasi yang pertama atau *pair 1* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan yakni sebesar 4 poin dari triwulan 1 tahun 2019 ke triwulan 1 tahun 2019. Pada *pair 2* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 73 poin dari triwulan 2 tahun 2019 dengan triwulan 2 tahun 2020. Pada uji komparasi ketiga (*pair 3*) kembali mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar 128 poin dari triwulan 3 tahun 2019 ke triwulan 3 tahun 2019.

Hasil uji *paired sample t test* pada variabel EPS di tabel 13 pada *pair 1* menunjukkan nilai Sig. yang melebihi 0,05 yakni 0,074 dan diartikan sebagai tidak adanya perbedaan untuk uji komparasi dari triwulan 1 pada tahun 2019 dengan triwulan 1 pada tahun 2020. Berbeda dengan *pair 2* dan *pair 3* yang menunjukkan nilai Sig. yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000 baik perbandingan triwulan 2 tahun 2019 terhadap triwulan 2 pada tahun 2020 maupun perbandingan antara triwulan 3 pada tahun 2019 dengan triwulan 3 pada tahun 2020 dapat diartikan bahwa kedua uji tersebut mengalami perubahan yang signifikan. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pengujian *Paired Sample T-Test*, kesimpulan yang dibuat yakni terjadi perbedaan yang signifikan antara triwulan 2 serta triwulan 3 tahun pada 2019 dengan triwulan 2 serta triwulan 3 pada tahun 2020 terhadap harga saham, yang dikarenakan pada triwulan 2 pada tahun 2020 Indonesia terdampak Covid-19 yang menyebabkan investor baru tidak memiliki minat untuk berinvestasi, lalu pada triwulan 3 tahun 2020 karena merupakan masa transisi ke era *New Normal* yang membuat sentimen negatif terhadap keuangan terutama investasi. Sehingga H_6 terbukti karena terjadi perbedaan yang cukup signifikan diantara EPS dengan harga saham pada tahun 2019 – 2020. Hasil dari penelitian ini didukung atas hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmadewi dan Abudanti 2018) dan (Nainggolan 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel suku bunga dan PDB seluruh uji perbandingan yakni triwulan satu, triwulan dua dan triwulan tiga pada tahun 2019 terhadap triwulan satu, triwulan dua dan triwulan tiga pada tahun 2020 mengalami perbedaan, kemudian variabel Inflasi dan kurs terjadi perbedaan pada triwulan tiga, variabel PER terjadi perbedaan pada triwulan dua, sedangkan EPS terjadi perbedaan pada triwulan dua dan tiga.

Dari seluruh variabel yang telah dilakukan pengujian menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi perbedaan signifikan terhadap variabel yang telah diuji, hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham yang mana juga terjadi perbedaan yang signifikan harga saham dari tahun 2019 – 2020.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya :
 - 1) Sampel yang digunakan dapat menggunakan sampel yang lebih luas dan berbeda guna terdapat variasi dan jangkauannya dapat lebih luas.
 - 2) Untuk menambah keakurasian dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya periode pengamatan dilakukan dengan jangka waktu yang lebih lama.
 - 3) Menambah variabel agar hasil lebih jelas dan akurat.
 - 4) Menggunakan metode lain.
2. Bagi Emiten
Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi emiten yang mana terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan seperti faktor-faktor eksternal hingga internal yang dapat mempengaruhi reaksi pasar.
3. Bagi Investor
Investor dianjurkan mempelajari laporan keuangan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan agar keputusan yang diambil dapat menghasilkan profit yang maksimal. Alangkah baiknya investor mempertimbangkan variabel makro dalam hal ini inflasi, kurs, suku bunga, PBD, dan sebagainya, karena hal ini dapat mempengaruhi pasar modal secara langsung.

Keterbatasan Penelitian

Berikut keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini hanya perusahaan sektor perbankan yang termasuk daftar Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang ditentukan dalam penelitian ini relatif singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. “*Produk Domestik Bruto*”. Diakses tanggal 17 Januari 2020
- Bank Indonesia. “*Inflasi*”. Diakses tanggal 29 Desember 2020
- Bank Indonesia. “*Kurs*”. Diakses tanggal 29 Desember 2020
- Bank Indonesia. “*Suku Bunga*”. Diakses tanggal 29 Desember 2020
- Budiman Raymond. 2017. *Investing Is Easy : Teknik Analisa dan Strategi Investasi Saham Untuk Pemula*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Bursa Efek Indonesia. “*Daftar Perusahaan LQ45*” Diakses tanggal 17 November 2020
- Bursa Efek Indonesia. “*Laporan Keuangan Triwulan*”. Diakses tanggal 09 Januari 2020
- Choiriyah, D. P. A. dan. 2018. *pengaruh Profitabilitas, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada perusahaan PEFINDO25 di BEI 2014-2017*. Idx, 433–446.
- Dwisari, F. 2020. *Analisis pengaruh faktor fundamental dan variabel makro ekonomi terhadap harga saham pada indeks lq45*.
- Munib, M. F. 2016. Pengaruh Kurs Rupiah , Inflasi Dan Bi Rate Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 4(4), 947–959.

- Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.
- Veronica, M., dan Pebriani, R. A. 2020. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Widoatmodjo Sawidji. 2015. Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia. Jakarta : PT. Elex media Komputindo.